

Kreasi Tempat Tisu dari Stik Es Krim dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Kerajinan Tangan

Henny Nubatonis¹, Juliet Venessa Lewier², Ishabella Dodowor³, Risal Bire⁴, Indayanti Sanggel⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Victory Sorong, Indonesia

Email: hennyaprilina4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembuatan tempat tisu berbahan stik es krim sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode praktik (*project-based learning*) yang melibatkan mahasiswa dalam proses perancangan, penyusunan, perakitan, hingga penyelesaian produk kerajinan. Data diperoleh melalui observasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan, dokumentasi hasil karya, serta evaluasi terhadap produk yang dihasilkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ide kreatif dalam menentukan desain, memanfaatkan material sederhana menjadi produk yang memiliki nilai fungsional dan estetika, serta meningkatkan keterampilan teknis, ketelitian, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah selama proses pembuatan. Produk yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan tisu, tetapi juga memiliki potensi sebagai produk kerajinan bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Kreativitas, Mahasiswa, Project-Based Learning, Kerajinan Tangan, Stik Es Krim, Tempat Tisu.

Abstract

This study aims to describe the process of producing a tissue box from ice cream sticks as a project-based learning activity to enhance students' creativity. A descriptive research approach was employed using a project-based learning method, in which students were actively involved in designing, assembling, constructing, and finishing the handicraft product. Data were collected through direct observation of the implementation process, documentation of the final products, and evaluation of students' work. The findings indicate that students were able to develop creative design ideas, transform simple materials into functional and aesthetically valuable products, and improve their technical skills, accuracy, collaboration, and problem-solving abilities throughout the production process. The resulting tissue boxes not only served practical purposes but also demonstrated potential as economically valuable handicraft products.

Keywords: Creativity, University Students, Project-Based Learning, Handicraft, Ice Cream Sticks, Tissue Box.

A. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, maupun solusi yang inovatif menjadi modal penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik pada ranah akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas melalui

berbagai aktivitas pembelajaran yang bersifat aplikatif, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata (Pandjaitan et al., 2017; Putra et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa adalah melalui kegiatan kerajinan tangan (handicraft). Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan psikomotorik, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kreatif dalam merancang, memodifikasi, serta menghasilkan produk yang memiliki nilai fungsi dan estetika. Proses perancangan sebuah produk kerajinan menuntut mahasiswa untuk mengintegrasikan aspek imajinasi, ketelitian, inovasi, dan kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal (Aryani & Lubis, 2022; Putra et al., 2022).

Pemanfaatan bahan sederhana sebagai media pembelajaran kreatif juga menjadi bagian dari upaya mendukung prinsip keberlanjutan (*sustainability*) melalui konsep penggunaan kembali (*reuse*) dan peningkatan nilai guna (*upcycling*). Salah satu material yang mudah diperoleh, berbiaya rendah, dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk kerajinan adalah stik es krim. Material ini memiliki karakteristik yang ringan, mudah dibentuk, serta dapat dikombinasikan dengan berbagai teknik perakitan sehingga sesuai digunakan sebagai media pembelajaran berbasis proyek (Kusumastuti & Mahayuwati, 2025; Raihan et al., 2025).

Salah satu produk yang dapat dibuat dari stik es krim adalah tempat tisu. Selain berfungsi sebagai wadah penyimpanan tisu, produk tersebut memiliki nilai estetika yang dapat mempercantik interior ruangan. Apabila dirancang dengan desain yang menarik dan kualitas pengerjaan yang baik, tempat tisu berbahan stik es krim juga berpotensi memiliki nilai ekonomi sebagai produk kerajinan yang dapat dipasarkan. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis mahasiswa dalam membuat kerajinan, tetapi juga memperkenalkan aspek desain produk, kreativitas, dan peluang kewirausahaan.

Melalui kegiatan pembuatan tempat tisu berbahan stik es krim, mahasiswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai alternatif desain, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, meningkatkan keterampilan motorik, serta membangun sikap inovatif dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai fungsional dan ekonomis. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran yang mengintegrasikan kreativitas, keterampilan praktis, serta pemanfaatan material sederhana menjadi produk yang bernilai tambah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide, gagasan, atau produk yang bersifat orisinal, bermanfaat, serta memiliki nilai tambah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir imajinatif, tetapi juga mencakup kemampuan mengombinasikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan menjadi sebuah inovasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, kreativitas menjadi salah satu kompetensi yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan inovasi (Kuantitatif, 2016; Simamora et al., 2020).

Menurut Munandar (2021), kreativitas dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, serta mengekspresikan gagasan secara bebas dalam suasana belajar yang kondusif. Kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik, kolaboratif, dan berbasis proyek dinilai lebih efektif dalam mendorong munculnya kreativitas dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori. Pengembangan kreativitas juga dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan belajar, pengalaman, serta kesempatan untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai fungsional (Astuti & Kusumastuti, 2025; Susanti et al., 2022).

2. Kerajinan Tangan sebagai Media Pembelajaran

Kerajinan tangan merupakan aktivitas mengolah berbagai jenis bahan menjadi produk yang memiliki nilai fungsi, estetika, maupun nilai ekonomi melalui proses perancangan dan keterampilan manual (Kamil et al., 2023; Setiorini, 2018). Kegiatan kerajinan tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif secara terpadu.

Dalam konteks pendidikan, kegiatan kerajinan tangan memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual karena mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses merancang, menyusun, merakit, hingga menyelesaikan suatu produk (Dewi et al., 2025; Ramadhan et al., 2024). Proses tersebut menuntut ketelitian, kesabaran, kemampuan mengambil keputusan, kerja sama, serta kreativitas dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembuatan. Kerajinan tangan dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan praktis sekaligus membangun karakter inovatif dan produktif pada mahasiswa (Bardan et al., 2023; Junanto et al., 2025a; Yuslistyari et al., 2020).

3. Pemanfaatan Stik Es Krim sebagai Bahan Kerajinan

Stik es krim merupakan salah satu material sederhana yang mudah diperoleh, ekonomis, dan memiliki karakteristik yang sesuai untuk berbagai produk kerajinan tangan. Material ini mudah dipotong, disusun, direkatkan, maupun dikombinasikan dengan bahan lain sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses desain dan pembuatan produk. Berbagai jenis kerajinan, seperti tempat tisu, bingkai foto, miniatur bangunan, tempat alat tulis, hingga dekorasi interior, dapat dihasilkan melalui pemanfaatan stik es krim (Fatmasari et al., 2025; Sari et al., 2026; Yusniar et al., 2024).

Penggunaan stik es krim sebagai media pembelajaran juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) melalui pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna. Pendekatan ini tidak hanya mendorong kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk yang inovatif, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya secara efisien. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika dan fungsi, tetapi juga berpotensi menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan kewirausahaan mahasiswa (Junanto et al., 2025b; Panjaitan et al., 2022).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode Project-Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan praktik eksperimen sederhana dalam pembuatan produk kerajinan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada mahasiswa melalui proses perancangan, pembuatan, dan evaluasi produk berupa tempat tisu berbahan stik es krim. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif, sehingga mahasiswa terlibat aktif pada setiap tahapan mulai dari persiapan, proses produksi, hingga evaluasi hasil akhir (Sugiyono, 2016).

Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan, dokumentasi hasil produk, serta penilaian terhadap kualitas kerajinan yang dihasilkan. Aspek yang diamati meliputi kreativitas desain, ketepatan proses perakitan, kerapian pengerjaan, kekuatan konstruksi, nilai estetika, dan fungsi produk.

Pembuatan tempat tisu menggunakan alat dan bahan yang mudah diperoleh sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan ekonomis. Daftar alat dan bahan yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

No.	Alat/Bahan	Fungsi	Spesifikasi
1	Stik es krim	Bahan utama pembuatan tempat tisu	Bersih, kering, panjang $\pm 11,4$ cm
2	Lem tembak (hot glue)	Merekatkan seluruh komponen	Lem silikon cepat kering
3	Glue gun	Melelehkan lem tembak	Daya 20–40 Watt
4	Cat akrilik	Pewarna produk	Warna sesuai desain
5	Vernis	Melindungi permukaan dan memperindah hasil akhir	Vernis bening (gloss/doff)
6	Kuas	Mengaplikasikan cat dan vernis	Ukuran 1–2 inci
7	Gunting/Cutter	Memotong bahan pendukung	Mata pisau tajam
8	Penggaris	Mengukur dimensi produk	Panjang 30 cm
9	Pensil	Membuat pola dan tanda ukuran	Pensil HB
10	Amplas	Menghaluskan permukaan stik	Grid 180–240
11	Ornamen dekoratif	Memberikan nilai estetika	Pita, bunga, manik-manik, dan sejenisnya

Proses pembuatan tempat tisu dilakukan melalui lima tahapan utama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan**

Tahap awal dilakukan dengan menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. Stik es krim dipilih berdasarkan kondisi fisik yang baik, yaitu bersih, lurus, tidak retak, dan memiliki ukuran yang seragam. Selanjutnya stik dibersihkan dari debu atau kotoran dan dikeringkan untuk memastikan daya rekat lem bekerja secara optimal. Pada tahap ini juga disiapkan seluruh bahan pendukung, seperti lem tembak, cat akrilik, vernis, amplas, serta ornamen dekoratif.

Tahap berikutnya adalah menyusun struktur utama tempat tisu sesuai ukuran yang telah dirancang. Penyusunan diawali dengan pembuatan alas menggunakan stik es krim yang direkatkan secara sejajar. Setelah alas terbentuk, dinding dibuat dengan menyusun stik secara

bertingkat pada keempat sisi hingga membentuk kerangka kotak. Bagian penutup kemudian dirancang dengan menyediakan bukaan berbentuk oval atau persegi panjang sebagai jalur keluarnya tisu.

Produk yang telah selesai dirakit dihaluskan menggunakan amplas halus untuk menghilangkan bagian yang kasar serta meratakan permukaan kayu. Selanjutnya dilakukan pengecatan dasar menggunakan cat akrilik. Setelah lapisan pertama mengering, diberikan lapisan berikutnya sesuai desain yang telah direncanakan sehingga menghasilkan warna yang merata dan menarik.

Tahap finishing dilakukan dengan menambahkan elemen dekoratif, seperti pita, bunga hias, maupun manik-manik untuk meningkatkan nilai estetika produk. Selanjutnya seluruh permukaan dilapisi vernis bening agar warna lebih tahan lama, permukaan lebih halus, serta memberikan perlindungan terhadap kelembapan dan goresan ringan.

Tahap akhir berupa evaluasi kualitas produk yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa kekuatan setiap sambungan, kerapian konstruksi, kehalusan permukaan, kualitas pengecatan, serta kesesuaian pemasangan ornamen. Selain itu dilakukan uji fungsi dengan memasukkan tisu ke dalam wadah untuk memastikan produk dapat digunakan secara optimal. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan proses pembuatan sekaligus tingkat kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk kerajinan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan serta mengevaluasi kualitas produk berdasarkan aspek kreativitas desain, fungsi, estetika, ketelitian pengerjaan, dan kekuatan konstruksi. Analisis dilakukan untuk menggambarkan kontribusi kegiatan pembuatan tempat tisu berbahan stik es krim terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan mahasiswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan tempat tisu menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menciptakan berbagai desain yang unik dan menarik sesuai dengan kreativitas masing-masing. Perbedaan bentuk, warna, serta hiasan yang digunakan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah produk nyata.

Selain meningkatkan keterampilan praktis, kegiatan ini juga melatih kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah selama proses pembuatan, serta meningkatkan rasa percaya diri terhadap hasil karya yang dihasilkan. Produk yang dibuat tidak hanya dapat digunakan sebagai perlengkapan rumah tangga, tetapi juga berpotensi dipasarkan sebagai produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan pembuatan tempat tisu berbahan stik es krim menghasilkan produk yang memiliki fungsi sebagai wadah penyimpanan tisu sekaligus elemen dekoratif. Selain menghasilkan produk fisik, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan teknis, serta kemampuan memecahkan masalah selama proses perancangan dan produksi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembuatan dan evaluasi produk, diperoleh beberapa kelebihan produk sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Ramah Lingkungan

Tempat tisu dibuat menggunakan stik es krim yang mudah diperoleh serta dapat memanfaatkan stik bekas yang masih layak digunakan. Pemanfaatan material tersebut sejalan dengan konsep *reuse* dan *upcycling*, yaitu meningkatkan nilai guna suatu material menjadi produk baru yang memiliki manfaat lebih tinggi. Pendekatan ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

2. Biaya Produksi Relatif Rendah

Seluruh bahan dan peralatan yang digunakan memiliki harga yang relatif terjangkau serta mudah ditemukan di pasaran. Kondisi tersebut memungkinkan produk dibuat dengan modal yang rendah tanpa mengurangi nilai fungsi maupun estetika. Efisiensi biaya juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan produk sebagai usaha skala kecil atau industri kreatif.

3. Memiliki Nilai Estetika

Produk yang dihasilkan dapat dikreasikan melalui berbagai kombinasi warna, motif, maupun ornamen dekoratif sehingga menghasilkan tampilan yang menarik. Fleksibilitas desain memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif sesuai karakter dan preferensi masing-masing. Dengan demikian, setiap produk memiliki ciri khas yang berbeda meskipun menggunakan bahan dasar yang sama.

4. Memiliki Nilai Fungsional

Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan tisu, produk juga dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi pada ruang tamu, ruang kerja, ruang belajar, maupun area lainnya. Perpaduan antara fungsi dan estetika meningkatkan nilai guna produk sehingga tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Mahasiswa

Selama proses pembuatan, mahasiswa dituntut untuk merancang desain, menentukan pola penyusunan stik, mengatasi kendala teknis, serta menyelesaikan proses finishing secara mandiri maupun berkelompok. Aktivitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas, ketelitian, koordinasi motorik, kemampuan berpikir sistematis, komunikasi, serta kerja sama dalam tim.

6. Memiliki Potensi Nilai Ekonomi

Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik untuk dipasarkan sebagai kerajinan tangan. Nilai ekonomi dapat ditingkatkan melalui inovasi desain, kualitas finishing, maupun penambahan identitas produk. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga memperkenalkan konsep kewirausahaan berbasis produk kreatif kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembuatan dan evaluasi produk, diperoleh beberapa kelemahan produk sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Rentan terhadap Air dan Kelembapan

Material kayu yang digunakan memiliki sifat higroskopis sehingga mudah menyerap air. Apabila digunakan pada lingkungan yang lembap atau sering terkena air, kekuatan material dapat menurun dan berpotensi menyebabkan perubahan bentuk maupun kerusakan pada produk. Oleh karena itu, penggunaan vernis sebagai lapisan pelindung menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan daya tahan produk.

2. Ketahanan Konstruksi Masih Terbatas

Kekuatan produk sangat dipengaruhi oleh kualitas perekat dan ketelitian proses perakitan. Sambungan yang kurang sempurna dapat menyebabkan bagian tertentu mudah terlepas ketika menerima beban atau benturan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas konstruksi sangat bergantung pada keterampilan pembuat serta pemilihan bahan perekat yang sesuai.

3. Membutuhkan Ketelitian Tinggi

Penyusunan stik es krim harus dilakukan secara presisi agar menghasilkan bentuk yang simetris dan kokoh. Kesalahan kecil dalam pengukuran atau penyusunan dapat memengaruhi stabilitas struktur maupun tampilan akhir produk. Proses produksi memerlukan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian yang tinggi.

4. Waktu Produksi Relatif Lama

Tahapan produksi meliputi penyusunan rangka, proses perekatannya, penghalusan permukaan, pengecatan, hingga finishing. Setiap tahapan memerlukan waktu pengeringan agar kualitas hasil tetap optimal. Akibatnya, keseluruhan proses tidak dapat diselesaikan secara instan dan membutuhkan perencanaan waktu yang baik.

5. Fleksibilitas Ukuran Produk Terbatas

Tempat tisu dirancang berdasarkan dimensi kotak tisu tertentu sehingga kurang sesuai apabila digunakan untuk ukuran kemasan yang berbeda. Pengembangan desain yang lebih fleksibel masih diperlukan agar produk dapat digunakan pada berbagai jenis dan ukuran tisu yang tersedia di pasaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembuatan tempat tisu berbahan stik es krim tidak hanya menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan estetika, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Selama proses produksi, mahasiswa terlibat dalam kegiatan perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta evaluasi hasil kerja. Proses tersebut mencerminkan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan material sederhana mampu mendorong munculnya kreativitas melalui eksplorasi berbagai alternatif desain dan teknik perakitan. Di sisi lain, keterbatasan material, ketelitian pengerjaan, serta proses produksi yang relatif panjang menjadi tantangan yang harus dihadapi mahasiswa. Tantangan tersebut justru memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, ketekunan, dan keterampilan teknis yang diperlukan dalam menghasilkan produk berkualitas.

Produk tempat tisu berbahan stik es krim menunjukkan bahwa pemanfaatan material sederhana dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan praktis, serta jiwa kewirausahaan mahasiswa. Meskipun masih memiliki beberapa keterbatasan dari aspek daya tahan dan fleksibilitas desain, produk ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan melalui inovasi material, penyempurnaan konstruksi, dan peningkatan kualitas finishing sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih kompetitif dan bernilai ekonomi.

E. KESIMPULAN

Kreasi tempat tisu dari stik es krim merupakan salah satu bentuk kegiatan kerajinan tangan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa. Melalui proses perencanaan, penyusunan, hingga penyelesaian produk, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang melatih keterampilan, ketelitian, inovasi, dan kerja sama. Selain menghasilkan produk yang bermanfaat dan bernilai estetika, kegiatan ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan bahan sederhana menjadi produk yang bernilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Z., & Lubis, M. (2022). Pameran sebagai Ajang Mengembangkan Kreatifitas Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pembelajaran Seni Rupa & Kerajinan. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 32–35.
- Astuti, A. I. N. A., & Kusumastuti, A. D. (2025). Pengembangan Kreativitas Mahasiswa melalui Inovasi Produk Vas Bunga Bernilai Jual dengan Sentuhan Mutiara dan Diamond Tikar. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3), 58–69.

- Bardan, F., Razali, S., Amiruddin, T., & Santi, A. M. (2023). Pendampingan Santri Melalui Kreatifitas Kerajinan Tangan Di Dayah Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249–259.
- Dewi, I. P., Hutagalung, J. E., Naufal, K. M., Muslimah, F., Yeni, N. F., Melinda, S., Hasali, I., Anwar, A., & Analismi, W. J. (2025). Kreatif tanpa gadget: Pelatihan kerajinan tangan dari barang bekas. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 3(1), 1–7.
- Fatmasari, D., Juliani, R. D., & Munatasya, V. (2025). Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Limbah Koran Bekas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 9–15.
- Junanto, S., Pamungkas, S. W., Widawati, A., Nur'aini, R. S., & Rohmah, L. D. (2025a). FUNCraft: Pengembangan Kreativitas dan Motorik Halus Anak Melalui Kerajinan Tangan. *Elevasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1(2), 92–99.
- Junanto, S., Pamungkas, S. W., Widawati, A., Nur'aini, R. S., & Rohmah, L. D. (2025b). FUNCraft: Pengembangan Kreativitas dan Motorik Halus Anak Melalui Kerajinan Tangan. *Elevasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1(2), 92–99.
- Kamil, H., Kharisma, E., Churiyah, J., Likhidma, A., Nikmah, I. N. K., & Al-Kahfi, M. S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan dalam Upaya Meningkatkan UMKM. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 123–136.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Kusumastuti, A. D., & Mahayuwati, I. (2025). Melatih Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembuatan Produk Kreatif Pada Mata Kuliah Kreativitas dan Inovasi. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(1), 11–16.
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta.
- Pandjaitan, D. R. H., Satria, B., & PANJINEGARA, P. (2017). Pelatihan Pembuatan Proposal Kredit Usaha Mandiri Pada Kelompok Usaha Tani di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat, Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung*, 1, 1–189.
- Panjaitan, J., Hulu, K., Gee, C., & Buulolo, T. (2022). PENINGKATAN PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK BERBASIS MAHASISWA KREATIF. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 339–347.
- Putra, E. J., Haq, M. M., & Andini, A. N. (2025). Pemanfaatan sampah anorganik sebagai media tanam untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa SD 01 Dampit. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 255–263.
- Putra, I. A., Febriani, Y., Rohmah, R. A. N., & Fikrotin, V. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungotok Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan dari Barang Bekas. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 86–92.
- Raihan, M., Adam, N. T., Idrus, M., & Pratiwi, S. (2025). Peningkatan Produktivitas Dan Kreativitas Anak Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Stik Es Krim Di Desa Salumpaku Kabupaten Donggala. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 419–425.
- Ramadhan, S., Bara, R. A. B., & Sakdiah, K. (2024). Sosialisasi Pembuatan Kerajinan Dari Stik Es Krim Untuk Menumbuhkan Kreativitas Pada Anak-Anak Desa Batang Ara Kecamatan Bandar Pusaka. *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 12–22.
- Sari, R., Fitriani, N. A., Athala, M. A., Ramadhan, M., Amira, N., Muhammad, P. R., Pratama, M. R. Y., Ma'Arif, M. S., Nurcahyati, N., & Nur, N. A. Z. (2026). Pelatihan Literasi Finansial Cilik: Belajar Mengelola Uang dengan Bijak Sejak Dini di SDN Sungai Lakum Kabupaten Banjar. *Haumeni Journal of Education*, 6(1), 44–53.

- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Paowan. *Integritas*, 2(1), 53–61.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191–205.
- Susanti, L. D., Ardianto, N. W., & Dewi, S. K. C. (2022). Pelatihan ketrampilan tangan dari manik-manik untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK Hadimulyo Barat Metro Pusat. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(01), 69–79.
- Yuslistyari, E. I., Ramayanti, G., Umama, H. A., Sari, M. M., Surya, A. A., & Sakti, R. (2020). Knowledge Sharing Mahasiswa KKM Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kerajinan Tangan. *Journal of Dedicators Community*, 11–21.
- Yusniar, Y., Sari, C. P. M., Heriyana, H., & Yunina, Y. (2024). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Produksi Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 3(2), 1–7.